

Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Analisis Telaah Kurikulum PAI di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta

Aqilah¹, Mutiara Anggi Pratiwi², Muhammad Zuhdi³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*mutiaraanggi44@gmail.com

ABSTRACT

Implementing curriculum in Indonesia currently faces several challenges that affect the effectiveness of education. The transition of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning in Indonesia is a major change designed to increase the flexibility and relevance of religious education for students. This process involves various challenges and adaptation steps that teachers, students, and schools must pass. This study aims to analyze content standards of Islamic Religious Education subjects and their implementation in SD Negeri Jati Padang 01. At the same time, the object of this research is the PAI curriculum and its implementation in elementary schools. The research method used is a qualitative method with a phenomenological approach where researchers are present at the research site with objective experience of participation in the phenomenon raised, information is also obtained from observation, documentation, and interviews, then described in the form of a written narrative as findings in the field that aims to get pictures of the implementation of the Islamic Religious Education curriculum. The results of the study illustrate that the implementation of the curriculum at SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta has implemented the independent curriculum in stages, while the implementation of the Islamic Religious Education curriculum has been carried out well, not only carried out by Islamic Education teachers themselves, but all religious activities contained in the Islamic Religious Education curriculum can be carried out because there is collaboration with all class teachers. There are obstacles in implementation, namely due to limited infrastructure and financing facilities.

Keywords: *Analysis, Curriculum, Primary School.*

ABSTRAK

Penerapan kurikulum di Indonesia saat ini menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitas pendidikan. Transisi perpindahan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia merupakan sebuah perubahan besar yang dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pendidikan agama bagi siswa. Proses ini melibatkan berbagai tantangan dan langkah-langkah adaptasi yang harus dilalui oleh guru, siswa dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standar isi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasinya di SD Negeri Jati Padang 01, adapun obyek penelitian ini adalah kurikulum PAI dan implementasinya di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi di mana peneliti hadir pada tempat penelitian dengan pengalaman obyektif partisipasi terhadap fenomena yang diangkat, informasi juga diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian digambarkan dalam bentuk narasi tertulis sebagai temuan di lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran-gambaran pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan Kurikulum di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap, adapun pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dengan baik tidak hanya dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sendiri, tetapi seluruh kegiatan keagamaan yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana karena ada kolaborasi dengan seluruh guru kelas. Terdapat kendala dalam pelaksanaan yaitu karena keterbatasan sarana prasarana dan pembiayaan.

Keywords: Analisis, Kurikulum, Sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum memerlukan perubahan untuk menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Perjalanan panjang kurikulum di Indonesia telah berkali-kali terjadi perubahan dan penyempurnaan, yaitu dari tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan harapan memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional Indonesia, pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al. 2021).

Saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka terutama untuk penyelenggaraan sekolah penggerak. Melalui program Sekolah Penggerak dilakukan intervensi transformasi pendidikan yang dilakukan dengan transformasi pembelajaran, dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, berorientasi penguatan kompetensi, dan pengembangan karakter. Inilah yang disebut dengan Pembelajaran Paradigma Baru. Intervensi transformasi atau perubahan dalam dunia pendidikan tersebut termuat dalam satuan kurikulum. Dalam rangka penyempurnaan kurikulum sebelumnya, pemerintah meluncurkan sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenalkan sebagai kurikulum prototipe (Sumarsih et al. 2022). Pergeseran tujuan pendidikan nasional semakin terasa saat ini dengan terjadinya krisis karakter di bidang pendidikan, karena pragmatism dalam merespon kebutuhan pasar kerja lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat materialisme sehingga melupakan pengajaran dengan semangat kebangsaan, keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan yang memiliki moral luhur sebagai warga negara (Junaidi, n.d. 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya agar memperbaharui bahkan mengganti kurikulum apabila kurikulum tersebut dianggap tidak sesuai lagi untuk diterapkan. Penyebab utama mengapa kurikulum pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan karena ilmu pengetahuan dan teknologi bersifat dinamis sehingga perlu adanya pembaharuan dan penyegaran kurikulum. Selain itu, perkembangan dan pola pikir masyarakat menjadi alasan kurikulum harus berubah sesuai tuntutan zaman (Ulinniam et al. 2021).

Kurikulum wajib adanya pada setiap mata pelajaran termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Dalam kurikulum, mata pelajaran agama Islam mendapatkan tambahan kalimat menjadi Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam.

Capaian kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanifiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samhah*), (3) akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*). Pengimplementasian PAI, diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menggunakan prinsip relevansi. Prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum memastikan bahwa unsur-unsur kurikulum saling terkait dan sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan hidup di masyarakat (Lismina 2018).

SD Negeri Jati Padang 01 adalah salah satu satuan pendidikan yang beralamatkan di Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. SD Negeri Jati Padang 01 merupakan Sekolah Penggerak yang berkolaborasi antara Kemdikbud dengan Pemerintah Daerah. Beberapa karakteristik dari Sekolah Penggerak yaitu kolaborasi, inovasi, pemberdayaan guru, pendekatan kontekstual, pendekatan holistic, pembelajaran berbasis proyek dan relevansi dengan dunia nyata. Kurikulum yang dikembangkan pada Sekolah Penggerak adalah Kurikulum Merdeka yang mempunyai korelasi yang spesifik yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pada tahun ajaran 2023/2024 SD Negeri Jati Padang 01 menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, Penulis akan menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1) Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis *curriculum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. (Hidayat 2013) Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik (Sanjaya 2005). Lebih lanjut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konsep, yaitu:

1) Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran.

Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaan biasanya menggunakan judgement ahli bidang studi untuk menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa, tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran.

2) Kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah merupakan kegiatan dari kurikulum.

3) Kurikulum sebagai program belajar

Kurikulum sebagai program belajar tidak hanya berisi tentang program kegiatan akan tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

Berikut ini beberapa definisi-defenisi kurikulum menurut ahli kurikulum:

Menurut Sukmadinata, kurikulum mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa, dirancang, diarahkan, diberikan bimbingan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah (Sukmadinata 2008). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar (Idi 2007). Kurikulum merupakan syarat mutlak

dan ciri utama pendidikan sekolah atau pendidikan formal, sehingga kurikulum adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. M. Arifin memandang kurikulum sebagai “seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan pada proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Sementara Zakiah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu (Daradjat 1992).

Berdasarkan Pengertian Kurikulum secara umum dan pengertian kurikulum menurut definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan diatas tentang pengertian kurikulum sangatlah fundamental yang menggambarkan fungsi kurikulum yang sesungguhnya dalam sebuah proses pendidikan yaitu sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan. Sesuai dengan pengertian kurikulum secara umum yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya PAI Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam (Majid 2004).

Kurikulum PAI merupakan suatu rumusan perencanaan kegiatan pembelajaran ajaran Islam yang ditujukan untuk mendidik peserta didik menjadi orang yang beriman. Dalam proses memberikan pengajaran maka guru harus dapat melakukan perencanaan program pembelajaran PAI dengan sebaik mungkin berdasarkan pada anjuran di dalam Al- Qur'an dan Hadits, agar tujuan PAI tercapai secara efektif. Dari penjelasan tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan PAI berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis yang diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum PAI merupakan suatu program pendidikan yang memiliki makna, segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam mengembangkan segala potensi fitrah yang ada pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam Islam yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa, dan mampu menjadi khalifah di muka bumi ini.

Program pendidikan tersebut direalisasikan dalam bentuk pembelajaran PAI yang awalnya harus didesain, direncanakan, dituliskan secara sistematis dalam dokumentasi, yang termuat di dalamnya tujuan, materi apa yang diberikan kepada peserta didik, serta dengan cara yang bagaimana pendidik menyampaikannya pada peserta didik. Dan yang tertulis tersebut diaktualisasikan oleh pendidik sehingga anak didik dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa, yang berakhlak dan memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya atau bakatnya masing-masing.

1) Bentuk-bentuk kurikulum

a. Kurikulum Tertulis (*Written Curriculum*)

Kurikulum tertulis merupakan dokumen kurikulum yang berisi aturan, pedoman atau garis-garis program pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah/madrasah dan pemerintah (daerah maupun pusat) untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum tertulis ini biasanya berisi pedoman baku yang disepakati di wilayah tertentu atau berlaku secara nasional, sehingga menjadi ketetapan dan standar baku di sebuah wilayah/negara. Secara nasional, wujud kurikulum tertulis tertuang ke dalam standar isi, Keberadaannya mutlak harus seragam dan sama sebagai wujud dari target ketercapaian tujuan Pendidikan nasional. Wujud lain dari kurikulum tertulis dapat berupa silabus dan modul ajar (Fauzan 2022).

b. Kurikulum Terlaksana (*Actual Curriculum*)

Kurikulum actual yaitu kurikulum yang sebagaimana terlaksana di sekolah yang merujuk pada kurikulum ideal. Oleh karena itu, Sanjaya mengartikan kurikulum actual sebagai kurikulum nyata yang dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kondisi yang ada. Semakin jauh jarak antara kurikulum ideal dengan kurikulum actual, semakin rendah kualitas sekolah tersebut, sebaliknya semakin dekat jarak antara kurikulum ideal dengan kurikulum actual, maka akan semakin bagus kualitas suatu sekolah. (Sanjaya 2008)

c. Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) merupakan aturan tidak tertulis di kalangan peserta didik seperti misalnya, harus senyum, sapa dan salam, dan lain-lain yang turut mempengaruhi proses pembelajaran. Sesuai dengan istilahnya, kurikulum tersembunyi merupakan bagian dari proses pembelajaran tetapi bersifat tersembunyi (tidak direncanakan), (S. Nasution 2012).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta yang terdaftar sebagai Sekolah Penggerak yang mengembangkan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti turut serta atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi untuk mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur secara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data yang mana peneliti memilih dan memilah bagian data yang akan dipilih dan dibuang, selanjutnya bagian yang dipilih akan dianalisis. Kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jati Padang 01

a. Karakteristik Sekolah

SD Negeri Jati Padang 01 adalah satuan pendidikan dasar negeri di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta yang beralamatkan di Jl. Bacang No. 6, Jati Padang, Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. SD Negeri Jati Padang 01 merupakan satuan pendidikan umum yang terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang. SD Negeri Jati Padang 01 meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung perkembangan potensi peserta didik baik pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap dan karakter yang baik bagi peserta didik.

SD Negeri Jati Padang 01 pada tahun pelajaran 2023 – 2024 menerapkan beberapa budaya satuan pendidikan, yaitu: (1) Budaya tertib; (3) Budaya bersih; (3) Budaya malu.

Budaya tertib meliputi tertib dalam pengelolaan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yaitu : a) tertib dalam pengelolaan Kelulusan; b) Tertib dalam pengelolaan Standar Isi; c) Tertib dalam Pengelolaan Pembelajaran; d) Tertib dalam Pengelolaan Penilaian Pendidikan; e) Tertib dalam pengelolaan Pendidik dan tenaga Kependidikan; f) Tertib dalam Pengelolaan Sarana dan prasarana yang dimiliki satuan pendidikan; g) Tertib dalam Pengelolaan Pembiayaan; h) Tertib dalam Pengelolaan Pendidikan secara umum Budaya bersih meliputi bersih fisik, bersih pakaian, bersih lingkungan sekitar. Budaya Malu yang diterapkan di SD Negeri Jati Padang 01 adalah malu untuk hal-hal yang negatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Budaya malu tersebut meliputi Aku malu jika; dDatang terlambat; melalaikan tugas tugas; berpakaian tidak seragam, tidak tertib dan berbicara kotor.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran, dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran. Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan aplikasi dari konsep pengorganisasian konten dan beban belajar.

Struktur Kurikulum SD Negeri Jati Padang 01 pada tahun pelajaran 2023 – 2024 adalah sebagai berikut :

- 1) Penerapan Kurikulum Merdeka. Pada tahun pelajaran 2023 – 2024 untuk kelas I, II, IV dan V menerapkan kurikulum merdeka, dengan struktur kurikulum terbagi menjadi 3 (tiga) fase yaitu: Fase A untuk kelas I dan kelas II; Fase B untuk kelas kelas IV; dan Fase C untuk kelas V. Struktur Kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu Pembelajaran intrakurikuler; dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Capaian Pembelajaran mata pelajaran PAI untuk Fase A per elemen:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan kemampuan membaca surah- surah pendek Al-Qur'an dengan baik.

Akidah	Peserta didik mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaulhusna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya.
Akhlak	Peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda. Peserta didik juga terbiasa melaksanakan tugas kelompok serta memahami pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya demi terwujudnya suasana saling mendukung satu sama lain.
Fikih	Peserta didik mampu mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menceritakan beberapa secara sederhana kisah nabi yang wajib diimani.

Capaian Pembelajaran Fase B mata pelajaran PAI per elemen:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Aqidah	Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.

Akhlak	Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (<i>kalimah iyyibah</i>) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. (<i>sunnatullāh</i>). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (<i>taklif</i>).
Sejarah Peradaban Islam	Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota

Capaian Pembelajaran mata pelajaran PAI fase C

Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah- surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qadā'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawā'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayatiibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masaseparuh akhir kerasulannya serta kisah al- khulafā al-rāsyidin.

- 2) Capaian pembelajaran dijabarkan ke Tujuan Pembelajaran dan kemudian dijabarkan lagi ke Alur Tujuan Pembelajaran sehingga dapat dibuat Modul Ajar Pendidikan Agama Islam.
- 3) Penerapan Kurikulum 2013. Pada tahun pelajaran 2023 – 2024 untuk kelas III dan VI menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan Tematik dan pendekatan mata pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan.
- 4) Kegiatan Ekstra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah pendidikan Kepramukaan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Ekstra kurikuler pilihan yang dilaksanakan di SD Negeri Jati Padang 01 pada tahun pelajaran 2023 – 2024 adalah: Drumband, Pencak Silat, Tari, Futsal, Marawis
- 4) Kegiatan Pembiasaan, 5 S Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santu) saat penyambutan siswa pagi hari, upacara bendera, senam bersama, tadarus surah yasin dan sholat dhuha, shalat zuhur berjama'ah
- 5) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yaitu pawai tahun baru islam 1 muharram, santunan anak yatim, peringatan maulid nabi muhammad saw, kegiatan zakat fitrah dan kegiatan hari raya qurban idul adha

4.2 Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jati Padang 01

Bentuk Kurikulum tertulis dari Kurikulum operasional SD Negeri Jati Padang 01 adalah Kurikulum Merdeka yang memuat pembelajaran intra kurikuler dan pembelajaran berbasis projek untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Rencana pembelajaran disusun secara rutin untuk memetakan dan merencanakan proses pembelajaran secara rinci. Rencana pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang tetap mengusung pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memotivasi peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Rencana pembelajaran PAI SD Negeri Jati Padang 01 terdiri dari dokumen Capaian Pembelajaran, Lingkup materi PAI per kelas, Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun rutin secara sederhana, actual dan mudah dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga melalui rencana tersebut guru bisa memastikan seluruh proses pembelajaran bisa efektif dan efisien.

Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SD Negeri Jati Padang 01 disusun dalam bentuk lengkap dengan keterbacaan yang baik dan memuat tiga poin

utama dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas atau kegiatan pembelajaran dan penilaian. Kegiatan pembelajaran disusun dalam Langkah-langkah aktivitas peserta didik yang menarik dan menyiratkan model dan strategi pembelajaran yang kontekstual dan menarik sesuai differensiasi karakteristik peserta didik serta mampu mengakomodir minat bakat peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran pun diintegrasikan penumbuhan dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran disusun prediksi respon peserta didik sehingga menjaga alur pembelajaran yang tetap terkondisikan dengan baik.

Untuk penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan pasca pembelajaran yang dirancang untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran baik dari dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di akhir bagian Modul Ajar, terdapat kolom refleksi untuk mengulas kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan bagaimana dokumen Modul Ajar/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai dokumen yang hidup dan dinamis.

Dengan melihat lampiran dokumentasi kegiatan sekolah pada makalah ini dapat diyakini bahwa Kurikulum Ideal berhasil dilaksanakan menjadi Kurikulum Aktual. Adapun Kurikulum tersembunyi dalam pemahaman dan pengayaan akan pengetahuan PAI banyak ditampilkan melalui banner-banner atau infografik yang tersebar di lingkungan sekolah.

Pada umumnya Kurikulum PAI di SD Negeri Jati Padang 01 sudah diimplementasikan dengan baik oleh seluruh guru di sekolah tersebut bahkan tidak hanya oleh guru PAI-nya saja, terlihat dari kegiatan pembiasaan dan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang didukung oleh seluruh warga sekolah. Namun tetap perlu dioptimalkan lagi melihat dari belum seluruhnya siswa dapat berperilaku yang relevan dengan pembelajaran yang mereka terima.

5. KESIMPULAN

Kurikulum di satuan pendidikan SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta disusun sebagai kerangka acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum PAI yang termasuk di dalam kurikulum operasional sekolah sudah berjalan dengan baik di SD Negeri Jati Padang 01. Guru PAI pada sekolah tersebut telah merancang rencana pembelajaran dengan menjabarkan capaian pembelajaran PAI fase A, B, dan C yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka ke dalam tujuan-tujuan pembelajaran lalu dibuat Alur untuk melaksanakan tujuan pembelajaran tersebut dan rencana teknis pembelajaran dituangkan ke

dalam Modul Ajar. Seluruh kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler keagamaan dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat terlaksana sesuai jadwal kalender pendidikan sekolah dan ditujukan agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan keagamaan dan dapat menjalankan ibadah dan norma yang sesuai ajaran agamanya. Kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Jati Padang 01 pada umumnya dan Kurikulum PAI pada khususnya, yang telah tersusun ini akan berjalan lancar bila ada dukungan penuh dari semua pihak, yaitu Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah dan stake holder yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzan, Fatkhul Arifin,. 2022. *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Prenadamedia Group,.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Pratik*. Yogyakarta: Ar -Ruzz.
- Junaidi, Aris Junaidi, dkk. n.d. “Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.”
- Lismina. 2018. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Edited by Gianto. Sidoarjo: Uwaish Inspirasi Indonesia.
- Majid, Majid, Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- S. Nasution. 2012. *Kurikulum Dan Pengajaran*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sukmadinata, Nana Saodih, dkk. 2008. *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip Dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6 (5): 8248–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, and Yosol Iriantara. 2021. “Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (1): 118–26. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>.